

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI SURABAYA

(Correlation Between Student's Perception of Parents Social Support And High School's Student Academic Achievement In Surabaya)

Fitri Kumala Arum Sari

M. M. W. Tairas

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Abstract.

Suryabrata (2007:233) mention that student achievement grades influenced by some factors, such as student psychological factors and student social circles factors. Lee, et, al (1999:15) also mentioned that perceived strong social support makes the students learn harder than others.

This research aim to answer the question of correlation between Student's perception of Parents social support and high school's student academic achievement ini Surabaya. This research use a quantitative method. The type of the research is explanatory research. The independent variable (x) is student perception of parent's social support and the dependent variable (Y) is student academic achievement. Population for this research are senior high school student grade 10th for year 2012/2013 in Surabaya with total score IQ average (C) and lived with both of their parent. Random sampling technique is used in this research. There is 205 sample in this research. This questionnaire have been through the validity and reliability test. Researcher use the spearman rank correlation analyzis by the help of SPSS 20.00 version for windows.

By the analyzis, the researcher found the corealtion coefficient score 0,13 and significancy(2-tailed) 0,64 so that H_0 acceptable. The conclusion for this research is there is no correlation between between Student's perception of Parents social support and high school's student academic achievement ini Surabaya.

Key words: social support, perception, academic achievement

Abstrak.

Suryabrata (2007:233) menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor psikologis siswa dan faktor lingkungan sosial siswa. Lee, dkk (1999:15) menyatakan bahwa siswa yang merasa memperoleh dukungan sosial yang kuat cenderung belajar lebih giat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertipe eksplanatori. Variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua, dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X tahun ajaran 2012/2013 di Surabaya yang memiliki norma IQ total C (rata-rata) dan tinggal dengan kedua orangtuanya. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan total sample 205 siswa SMA. Dari 205 kuesioner yang disebar, kembali ke peneliti dengan jumlah yang sama. Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data, yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan analisis korelasi spearman rank dengan bantuan SPSS versi 20.00 for Windows.

Dari hasil analisa, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,13 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,064 sehingga H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya.

Kata kunci: dukungan sosial, persepsi, prestasi belajar.

Korespondensi: Fitri Kumala Arum Sari, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl.

Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: fitri@exensia.com atau mareyke.tairas@psikologi.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa SMA di Surabaya dapat dikatakan masih belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data peringkat 10 besar Ujian Nasional SMA se-Jawa Timur. Pada tahun ajaran 2010/2011 Yop dalam artikelnya (Pendidikan Surabaya Jeblok, 2011) menyatakan bahwa siswa SMA Surabaya berada pada peringkat ketujuh rata-rata tertinggi hasil UN dengan nilai rata-rata 46 pada jurusan IPS, sedangkan pada jurusan IPA, Surabaya tidak masuk peringkat sepuluh besar. Berikut ini adalah tabel yang memuat daftar peringkat sepuluh besar rata-rata tertinggi UN SMA se-Jawa Timur 2010/2011.

Berdasarkan informasi tersebut, kemudian muncul pertanyaan mengenai apa yang terjadi pada siswa SMA di Surabaya sehingga belum menjadi pemegang nilai rerata tertinggi Ujian Nasional (UN) SMA se-Jawa Timur. Kecanggihan teknologi dan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang memadai di kota Surabaya dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Jawa Timur tersebut seharusnya lebih membantu siswa dalam mengakses informasi, sehingga diharapkan prestasi siswa SMA di kota Surabaya lebih baik dibanding wilayah-wilayah lain di Jawa Timur. Akan tetapi pada kenyataannya prestasi yang diraih oleh siswa SMA Surabaya masih belum berhasil meraih nilai ujian nasional rata-rata tertinggi se-Jawa Timur. (Ardianto, Jelang Unas, DPRD Peringatkan Prestasi Pendidikan Surabaya, 2011).

Suryabrata (2007:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal terbagi menjadi dua faktor lagi, yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial. Pada faktor eksternal, Hawadi (2001:90) menambahkan bahwa ia membedakan menjadi tiga macam, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Papalia,dkk (2008:534) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.

Piaget (dalam Papalia,dkk, 2008:555) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal. Santrock (2002:11) menambahkan bahwa ciri-ciri pemikiran operasional formal antara lain remaja mulai berpikir dengan cara-cara yang lebih abstrak, idealis dan logis daripada ketika mereka masih berada pada tahap perkembangan kanak-kanak. Kemampuan berpikir secara abstrak ini membuat remaja mulai dapat memecahkan permasalahan-permasalahan aljabar. Remaja dalam masa ini juga mulai berpikir seperti ilmuwan, yang menyusun rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah tersebut.

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock (2007:126) sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (Santrock,2007:126). Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada siswa di tahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya (Fatimah,2010:94).

Pada masa remaja juga terjadi egosentrisme remaja. Santrock (2007:122) mendefinisikan egosentrisme remaja sebagai kecenderungan remaja untuk menerima dunia dan dirinya sendiri dari perspektif mereka sendiri. Dalam hal ini remaja mulai mengembangkan suatu gaya pemikiran egosentris. mereka lebih memikirkan tentang dirinya sendiri dan seolah-olah memandang dirinya dari atas. Santrock (2002:122) menyatakan bahwa egosentrisme remaja dapat dibedakan dalam dua bentuk pemikiran sosial yaitu penonton khayalan dan dongeng pribadi. Penonton khayalan yaitu khayalan remaja bahwa orang lain memperhatikan dirinya sebagaimana ia memperhatikan dirinya sendiri. Dongeng pribadi yaitu bagian dari egosentrisme remaja yang meliputi perasaan unik remaja. Perasaan unik remaja menjadikan mereka merasa bahwa tidak ada seorang pun yang memahaminya. Oleh sebab itu persepsi siswa dalam penelitian ini dapat diasumsikan memiliki peranan yang penting.

Lingkungan terkecil dari siswa adalah lingkungan keluarga. Terkait dengan aktifitas belajarnya, lingkungan keluarga (orangtua) dapat memberikan stimulus berupa dorongan-dorongan bagi siswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Ojedele (dalam Adetayo, dkk, 2010:22) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan faktor yang kuat diantara faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada prestasi akademik siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Cotton dan Wikelund (dalam Adetayo, dkk, 2010:22) yang menyatakan bahwa ketika orangtua mengawasi pekerjaan rumah siswa, berpartisipasi dengan memberi dukungan pada aktifitas ekstrakurikuler, aktif pada asosiasi orangtua-guru, dan membantu anak mereka mengembangkan rencana masa depannya, maka anak-anak dapat melakukan yang terbaik disekolahnya. Kebanyakan siswa afrika-amerika yang kurang mendapat dukungan sosial dari orangtua mereka, seperti tidak ada yang memotivasi mereka dan peduli terhadap kegiatan akademik mereka. hal ini berpengaruh kepada prestasi akademik mereka. Lee, dkk (1999:15) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa sekolah menengah pertamayang merasa memperoleh dukungan sosial yang kuat dari guru, orangtua, teman sebaya dan anggota kelompoknya akan belajar lebih giat. Hal ini didukung oleh pendapat Mindo dan Retnaningsih (2008:90) yang melakukan penelitian pada anak sekolah dasar. Mereka menyatakan bahwa ada korelasi positif antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (explanatory research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Subjek dipilih berdasarkan teknik random sampling, artinya setiap dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner dan studi dokumentasi.

Sample dalam penelitian ini berjumlah 251 siswa SMA yang tinggal dengan kedua orangtuanya dan memiliki IQ total pada range rata-rata (C) . Untuk menjaga kesamaan alat tes yang digunakan, maka

dalam penelitian ini, pengukuran intelegensi dilakukan oleh biro psikologi yang sama, dalam penelitian ini brio Exensia.

Variabel X dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa. Kuesioner persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua berjumlah 103 item dengan pilihan respon sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun indikator persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua mengacu pada teori Lee, dkk (1999:12). Koefisien reliabilitas alfa cronbach yang diperoleh sebesar 0,976 untuk variabel persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman dengan bantuan SPSS versi 20.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar sebesar $r=0,130$ dengan $p=0,064$. Dua hal yang terdapat dalam penafsiran korelasi, yaitu tanda positif atau negatif yang berhubungan dengan arah korelasi, serta kuat lemahnya korelasi. Tampak pada tabel diatas antara kedua variabel Persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa diperoleh angka sebesar 0,13. Hal ini berarti arah korelasi nihil, artinya variabel persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dianggap tidak berhubungan dengan variabel prestasi belajar siswa SMA di Surabaya.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Karena angka probabilitas pada kedua variabel dalam tabel diatas adalah 0,064 ($> 0,05$) maka kedua variabel secara nyata tidak berkorelasi sehingga H_0 ditolak berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya.

Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>		Persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua	Prestasi belajar siswa
Spearman's rho	Persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	205
	Prestasi belajar siswa	Correlation Coefficient	.130
		Sig. (2-tailed)	.064
		N	205

Hasil diatas dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: (1). Adanya social desirability yaitu kecenderungan untuk berespon sesuai dengan apa yang dapat diterima secara sosial atau kecenderungan untuk menunjukkna hal-hal yang positif. Subjek mungkin menjawab bukan atas jawaban pribadi sehingga penilaian cenderung positif. Kemungkinann lain bias muncul ketika ada kekhawatiran akan hasil

penilaian yang dapat mengganggu nilai akademik atau hubungan siswa dengan orangtua. (2) Ada kemungkinan subjek menjawab dengan tidak jujur dan tidak terbuka pada saat mengisi questionare. (3) Instrument atau alat ukur yang dibuat kurang baik sehingga kurang mencerminkan atribut yang akan diukur. (4) Kondisi subjek pada saat melakukan pengisian questionare dapat mempengaruhi jawaban-jawaban yang diberikan (5) Kurangnya pendekatan yang dilakukan peneliti kepada subjek dapat mengakibatkan penolkan untuk menjadi responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya. Berdasarkan hasil uji korealsi antara dua variabel tersebut didapatkan angka korelasi sebesar 0,13. Dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa persepsi siswa terhadap dukungan sosial orangtua memiliki korelasi yang sangat rendah dengan prestasi belajar siswa SMA di Surabaya.

PUSTAKA ACUAN

Adetayo, J. O., & Kiadese, A. L., (2010). Emotional Intelligence and Parental Involvement as Predictor of Academic Achievement in Financial Accounting. *American Journal of Social and Management Science*. 2151-1559.

Ardianto, A. F., (2011, April). Jelang Unas, DPRD Peringatkan Prestasi Pendidikan Surabaya. *Beritajatim* [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2011 dari http://www.beritajatim.com/detailnews.php/11/Pendidikan_&_Kesehatan/2011-04-04/97269/Jelang_Unas,_DPRD_Peringatkan_Prestasi_Pendidikan_Surabaya?kanal=11&article&tgl=2011-04-04&newsid=97269&addkomentar#.TnYN3-MIK-s.facebook.

Lee, V. E., Smith, J. B., Perry, T. E., and Smylie, M. A., (1999, Oktober). *Social support, Academic Press, and Student Achievement: a view from the middle grades in Chicago*. Chicago: The Chicago Annenberg Research Project.

Fatimah, E., (2010). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (3rd ed). Bandung: Pustaka Setia.

Mindo, R. R., & Retnaningsih., *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi (tidak dipublikasikan) (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008).

Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D., (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan Bagian V s/d IX* (9th ed). Jakarta: Kencana.

Santrock, J. W., (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W., (2007). *Remaja* (jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W., (2007) *Remaja* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P., (2002). *Health Psychology*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Suryabrata, S., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yop., (2011, Juni). Pendidikan Surabaya Jeblok. *Surabayapost*. [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2011 dari <http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=View&id=e271d8a815e149f263e039f56b14a5f9&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c>.